



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Pengolahan Ikan Asin

Christiana Magdalena Harbelubun¹⁾, Agustinus Fangohoy¹⁾

Universias Musamus ¹,

email: megaharbelubun99@gmail.com

ABSTRAK

CHRISTIANA MAGDALENA HARBELUBUN. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pengolahan Ikan Asin Di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke (dibimbing oleh **Agustinus Fangohoy, SE., M.Si**). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pengolah ikan asin dan menganalisis besar pendapatan yang nelayan pengolah ikan asin di pesisir pantai lampu satu. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pengolah ikan asin di pesisir pantai lampu satu merauke, yaitu berjumlah 100 pengusaha dan sampelnya sebanyak 40 responden. Metode yang digunakan adalah analisis pendapatan. Metode tersebut terdiri atas analisis pendapatan usaha dan analisis revenue cost ratio (R/C) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan pengolah ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke menguntungkan, dengan keuntungan rata-rata untuk usaha nelayan pengolah ikan asin yaitu sebesar Rp. 2.944.625, perbulan. Hasil analisis revenue cost ratio di Kota Merauke menguntungkan dengan rata-rata nilai R/C untuk nelayan pengolah ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke yaitu sebesar 3.

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan Pengolah Ikan Asin

ABSTRACT

CHRISTIANA MAGDALENA HARBELUBUN. Analysis of Factors Affecting the Income of Salted Fish Processing Fishermen on the Coast of Lampu Satu Merauke (supervised by **Agustinus Fangohoy, SE., M.Si**). This study aims to determine the factors that affect the income of salted fish processing fishermen and analyze the amount of income that salted fish processing fishermen on the coast of Lampu Satu. The population in this study were salted fish processing fishermen on the coast of Lampu Satu Merauke, which amounted to 100 entrepreneurs and a sample of 40 respondents. The method used is income analysis. The method consists of business income analysis and revenue cost ratio (R / C) analysis. The results of this study indicate that salted fish processing fishermen on the coast of Lampu Satu Merauke are profitable, with an average profit for salted fish processing fishermen's business of Rp. 2,944,625 per month. The results of the revenue cost ratio analysis in Merauke City are profitable with an average R / C value for salted fish processing fishermen on the coast of Lampu Satu Merauke, which is equal to 3.

Keywords: Salted Fish Processing Fishermen's Income

✉ Alamat korespondensi: Ekonomi Pembangunan, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus Jl.Kamizaun,
Mopah Lama, Merauke 99600 Indonesia

Email: ¹⁾ megaharbelubun99@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah geografis dengan memiliki 17.504 kepulauan dan menjadi kepulauan terbesar di dunia. Sebagian dari wilayahnya berupa perairan yang didalamnya terdapat sumber daya yang melimpah. Dengan demikian, wilayah perairan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal terutama untuk sektor perikanan. Sektor Perikanan menjadi sektor andalan yang dijadikan pemerintah sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, regional maupun Negara. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya. Mulai dari pra produksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran, semua kegiatan dilaksanakan dalam satu sistem bisnis perikanan.

Ikan merupakan bahan makanan yang mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam kandungan ikan tersusun atas asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber energi, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, memperkuat daya tahan tubuh, dan memperlancar proses fisiologi dalam tubuh. Kekurangan yang terdapat pada ikan yaitu mudah membusuk dapat menghambat usaha pemasaran hasil perikanan. Oleh karena itu, diperlukan proses pengawetan dan pengolahan. Tujuan utama dari pengawetan dan pengolahan adalah untuk mempertahankan ikan dari proses pembusukan sehingga mampu disimpan lama, meningkatkan jangkauan pemasaran, melaksanakan deversifikasi pengolahan produk-produk perikanan, dan meningkatkan pendapatan.

Ikan asin merupakan salah satu komoditas makanan yang populer di Indonesia, selain rasanya yang nikmat, ikan asin ternyata memiliki kandungan gizi yang tidak kalah dengan bahan makanan lainnya. Ikan asin adalah bahan makanan yang sangat baik bagi tubuh dan kesehatan, karena mengandung kandungan gizi dan nutrisi penting yang tidak kalah dengan daging ayam dan sapi. Menurut Handajani (1994), kandungan protein ikan segar per 100 gram sebesar 17 % sedangkan kandungan protein ikan asin per 100 gram sebesar 42 %. Kandungan lemak ikan asin sebesar 1,50 % lebih rendah daripada ikan segar yaitu sebesar 4,50 %. Hal tersebut menyatakan bahwa ikan asin lebih menguntungkan dan bermanfaat dalam hal kesehatan.

Penelitian Widiastuti & Sunami (2018) membandingkan sosial ekonomi nelayan tangkap di laut antara nelayan pendatang dan nelayan lokal menemukan bahwa 28,9 % nelayan pendatang memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan nelayan lokal hanya 9,5 % yang memiliki pekerjaan sampingan.

Nikijuluw (2012) menyatakan bahwa pekerjaan sampingan bagi nelayan merupakan “keharusan” karena pekerjaan sebagai nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti angin, musim, dan kondisi alam lainnya diluar kontrol manusia. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan oleh para pengolah pasti akan beragam dan para nelayan perlu melakukan berbagai strategi untuk menunjang pekerjaan serta pendapatan untuk hidup layak.

Pantai Lampu Satu merupakan Pantai terletak di Kampung Buti yang berjarak 4 km dari Pusat Kota Merauke sehingga pantai tersebut menjadi salah satu destinasi wisata. Selain itu, Pantai Lampu Satu Merauke dikenal dengan Kampung Nelayan dimana para nelayan mendiami pesisir Pantai Lampu satu untuk menjalani kehidupan dengan mencari nafkah sebagai nelayan. Nelayan-nelayan tersebut tidak hanya menjual ikan segar tetapi juga membuat ikan asin dari hasil yang diperoleh setiap harinya. Kegiatan tersebut diyakini sebagai sumber pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Lampu Satu Merauke.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, peneliti menemukan bahwa Ikan Asin menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat di pesisir pantai Lampu Satu Merauke khususnya bagi yang berprofesi sebagai Nelayan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengusaha kecil pengolah ikan dan pembuatan ikan asin dan mendapat suatu kesimpulan bahwa kesejahteraan hidupnya bergantung pada hasil ikan asin yang terjual. Selain itu, persaingan dalam usaha ini juga menjadi salah satu faktor ketidakseimbangan hidup para nelayan. Sehingga inovasi dalam pengolahan yang tepat dan sistem pengolahan merupakan pokok dari permasalahan dalam pendapatan para nelayan di pesisir Pantai Lampu Satu Merauke. Selain itu, Pantai Lampu satu merupakan tempat yang sangat strategis karena berada di wilayah kota yang juga merupakan sasaran pemasaran bagi setiap kalangan ekonomi.

METODE

A. Analisis Pendapatan

Dalam analisis pendapatan pengolah ikan asin, peneliti melihat besarnya pendapatan dari para pengolah ikan asin yang dilakukan dalam periode tertentu, menghitung keseluruhan pendapatan dan pengeluaran sebagai modal awal sesuai dengan proses pengolahan ikan asin. Hernanto dalam Syukron (2009) mengatakan bahwa total pendapatan adalah total pemasukan yang diperoleh seluruh biaya yang digunakan dalam proses pembuatan ikan asin dalam periode tertentu. Total biaya adalah seluruh biaya yang diperlukan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pengolah ikan asin dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Penerimaan Total = $TR = P \times Q$

Dimana :

$TR = \text{Total Revenue} = \text{Penerimaan Total (Rp)}$

$P = \text{Price} = \text{Harga jual produk (Rp)}$ $Q = \text{Quantity} = \text{Jumlah produk yang diminta}$

Pendapatan bersih dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$\pi = \text{Pendapatan bersih (Rp)}$ $TR = \text{Penerimaan total (Rp)}$ $TC = \text{Total pengeluaran (Rp)}$

Menurut Hernanto dalam Syukron (2009) mengatakan bahwa dalam pengertian analisis usaha disertai selalu dengan mengukur ketepatangunaan. Untuk mengetahui ketepatangunaan pada suatu usaha dalam penggunaan suatu satuan input yang direfrentasikan oleh nilai ratio antar biaya dan penerimaan yang merupakan perbandingan dari total penerimaan dan total biaya yang diterima dalam usaha perbandingan pengolahan ikan asin setiap rupiah yang telah digunakan dalam pemenuhan permintaan ikan asin.

Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika total penerimaan > total biaya, usaha untung

Jika total penerimaan = total biaya, usaha untung tapi tidak mengalami kerugian.

Jika total penerimaan < total biaya, usaha tersebut rugi.

B. Analisis Revenue Cost Ratio R/C

Hernanto dalam Syukron (2009) mengatakan bahwa *Analisis revenue cost ratio (R/C)*, yaitu analisis imbalan dengan jumlah penerimaan dan biaya (R/C) didapatkan berdasarkan pembagian antara total penerimaan dan total

biaya. Nilai R/C total menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk berproduksi. Nilai R/C tidak memiliki satuan. Pendapatan dapat diukur dengan menggunakan nilai efisien.

Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena memiliki kemungkinan pendapatan yang besar dapat diperoleh dari investasi yang berlebih-lebihan, secara sistematis peneliti dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: $RCR > 1$, usaha tersebut menguntungkan

$RCR = 1$, maka usaha tersebut untung tapi tidak mengalami kerugian $RCR < 1$, usaha tersebut tidak menguntungkan/rugi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha pengolah Ikan Asin di Pesisir Pantai Lampu Satu dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bulan Desember hingga Februari 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Sugiono (2012) mengatakan bahwa Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Sampel dalam penelitian ini adalah 40 pengusaha pengelola ikan asin di pesisir Pantai Lampu Satu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Lokasi Penelitian

Pantai Lampu Satu merupakan Pantai terletak di Kampung Buti yang berjarak 4 km dari Pusat Kota Merauke sehingga pantai tersebut menjadi salah satu destinasi wisata. Selain itu, Pantai Lampu Satu Merauke dikenal dengan Kampung Nelayan dimana para nelayan mendiami pesisir Pantai Lampu satu untuk menjalani kehidupan dengan mencari nafkah sebagai nelayan. Nelayan-nelayan tersebut

tidak hanya menjual ikan segar tetapi juga membuat ikan asin dari hasil yang diperoleh setiap harinya. Kegiatan tersebut diyakini sebagai sumber pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Lampu Satu Merauke.

Pantai Lampu Satu merupakan salah satu pantai yang terletak di Kelurahan Samkai, Kabupaten Merauke Provins Papua Selatan dan berjarak kurang lebih 3 (tiga) kilo meter dari Pusat Kota Merauke. Pantai lampu satu cukup landau dengan ombak-ombak kecil, pasir bercampur dengan lumur pehingga air di pesisir pantai ini berwarna keruh kecokelatan. Ketika surut, jarak dari daratan hingga ke perairan mencapai berkilo-kilo meter sehingga menyebabkan nelayan perlu waktu yang cukup panjang untuk menunggu air laut pasang agar dapat melakukan aktivitas nelayannya.

Pengumpulan data

Data merupakan hal yang utama dalam proses penelitian untuk itu dibutuhkan metode tertentu dalam mengumpulkan data. Metode dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan penelitian secara langsung oleh penelitian dilokasi penelitian untuk fakta social dan kenyataan sehingga dapat dibandingkan antara informasi dari responden dan wawancara dengan fakta lapangan.
2. Wawancara, yaitu peneltian ini dilakukan Tanya jawab secara langsung dan mendalam (*in-dephinterview*) dengan narasumber informan dan dengan berpedoman menurut *interview guidance* yang telah disusun sebelumnya. Pengajuan pertanyaan yang dilakukan terhadap informan

secara fleksibel dan terbuka selaras dengan perkembangan yang terjadi selama proses Tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang pasti. Adapun alat pendukung wawancara antara lain: kuesioner dan lainnya.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data oleh peneliti yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari berbagai dokumentasi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Keadaan Geografis

Pantai Lampu Satu merupakan salah satu pantai yang terletak di Kelurahan Samkai, Kabupaten Merauke Provins Papua Selatan dan berjarak

kurang lebih 3 (tiga) kilo meter dari Pusat Kota Merauke. Pantai lampu satu cukup landau dengan ombak-ombak kecil, pasir bercampur dengan lumur pehingga air di pesisir pantai ini berwarna keruh kecokelatan. Ketika surut, jarak dari daratan hingga ke perairan mencapai berkilo-kilo meter sehingga menyebabkan nelayan perlu waktu yang cukup panjang untuk menunggu air laut pasang agar dapat melakukan aktivitas nelayannya.

2. Cuaca dan Iklim

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Sedangkan curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Cuaca dan Iklim di Pesisir Pantai lampu satu Merauke berdasarkan musim yang silih berganti, namun saat musim hujan ombak dan air di pesisir pantai lampu satu dapat mencapai 5 meter sehingga menyebabkan pada musim tersebut nelayan kesiulitan untuk melaut.

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk distrik Samkai yang merupakan pesisir pantai lampu satu Merauke adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
Laki –laki	5.107	52,300
Perempuan	4.658	47,700
Jumlah	9.765	100

Sumber : portalmerauke.go.id/Profildistrikmerauke

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas terlihat bahwa penduduk atau masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan perempuan. Dimana jumlah presentase perempuan berjumlah 52,300 persen sedangkan presentase jumlah laki-laki adalah 47,700 persen.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Menurut Usia

Umur nelayan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Apabila umur nelayan masih berada pada usia produktif, tentunya akan mempengaruhi hasil produksi dan kemudian berlanjut pada pendapatan yang maksimal begitu pula sebaliknya. Karakteristik tingkat umur nelayan di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kelompok Usia Responden Nelayan di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke

Kelompok Umur	Jumlah Nelayan (orang)	Presentase (%)
20 – 29 Tahun	22	55
30 – 39 Tahun	10	25
40 – 49 Tahun	5	12,5

> 50 Tahun	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat umur nelayan dimulai pada usia 20 tahun. Distribusi nelayan dengan tingkat usia tertinggi terdapat pada usia 20 – 29 tahun dengan jumlah nelayan 20 orang dengan presentase 55 persen. Sedangkan distribusi nelayan terkecil ada pada usi >50 tahun dengan jumlah nelayan sebanyak 3 orang dan jumlah presentase 7,5 persen.

2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh nelayan. Pendidikan formal juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, akan memungkinkan nelayan untuk lebih mudah serta membuat inovasi dalam meningkatkan hasil produksi. Berikut akan ditampilkan tabel tingkat pendidikan responden.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke

Pendidikan Terakhir	Jumlah Nelayan (orang)	Presentase (%)
SMP	7	17,5
SMA	27	67,5
SMK	3	7,5
S1	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas terlihat bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan terakhir terbesar berada di tingkat SMA. Jumlah nelayan tersebut sebesar 27 orang dengan presentase 67,5 persen. Sedangkan distribusi terendah berada pada tingkat S1 dan SMK dengan jumlah nelayan masing- masing adalah 3 orang dengan presentase 7,5 persen.

3. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tangguan dalam Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga juga hal yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang nelayan. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka nelayan akan semakin giat untuk melaut karena beban yang besar dan kebutuhan rumah tangga yang meningkat. Oleh karena itu, pendapatan juga harus lebih ditingkatkan. Karakteristik responden menurut jumlah tanggungan keluarga terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Nelayan (orang)	Presentase (%)
< 3	22	58,2
5	14	34,5
> 5	4	7,3
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa frekuensi jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah yang berjumlah < 3 orang tanggungan yaitu sebanyak 22 orang responden dengan jumlah presentase sebesar 58,2 persen. Sebaliknya frekuensi jumlah tanggungan keluarga yang paling kecil adalah diatas 5 orang tanggungan yaitu sebanyak 4 orang responden dengan jumlah presentase 7,3 persen.

4. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang diterima nelayan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut secara efektif dan efisien dalam proses produksi. Besarnya pendapatan nelayan ditentukan dari penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendapatan nelayan yang satu dengan nelayan yang lain tentunya berbeda-beda tergantung dari produktivitas nelayan itu sendiri. Berikut ditampilkan tabel distribusi responden menurut tingkat pendapatan yang diterima nelayan pengolah ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke:

Tabel 4.5 Distribusi Responden menurut Tingkat Pendapatan Nelayan

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Nelayan (orang)	Presentase (%)
1.000.000 – 2.000.000	19	47,5

3.000.000 – 4.000.000	8	20
5.000.000 – 6.000.000	13	32,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa tingkat pendapatan nelayan yang terbesar berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yang berjumlah 19 nelayan dengan presentase sebesar 47,5 persen. Sedangkan tingkat pendapatan tersendah ada di kisaran Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 yang berjumlah 8 nelayan dengan presentase sebesar 20 persen.

B. Biaya-Biaya Nelayan Pengolah Ikan Asin

Sebelum dilakukan analisis hasil pendapatan nelayan pengolah ikan asin, perlu diketahui proses penjualan yang tentu terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pengolah ikan asin setiap prosesnya dimulai dari persiapan mencari ikan hingga ikan asin siap dipasarkan atau didistribusikan di pasar atau konsumen. Biaya tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Total Biaya Nelayan Pengolah Ikan Asin

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya
1.	BBM	Rp 502.000,-
2.	Bahan Makanan	Rp 224.750,-
3.	Garam	Rp 123.750,-
4.	Biaya lain-lain	Rp 157.500,-
Jumlah		Rp 1.008.000,-

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pengolah ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke per bulannya antara lain untuk biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) sebesar Rp 502.000, biaya membeli Bahan Makanan sebesar Rp 224.750, biaya membeli Garam sebesar Rp 123.750, dan biaya lain-lain untuk menunjang usahanya adalah sebesar Rp 157.500 serta total biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan nelayan pengolah ikan asin rata-rata secara keseluruhan adalah Rp 1.008.000,-

C. Analisis Pendapatan Nelayan Pengolah Ikan Asin

Pendapatan merupakan hasil selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dilakukan dalam proses produksi, pendapatan

ekonomis yaitu suatu penerimaan dikurangi semua biaya produksi. (Sonny Sumarsono 2007)

Tabel 4.7 Rata-rata Pendapatan Nelayan Pengolah Ikan Asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke

Usaha Pengolahan Ikan Asin	Produk yang dihasilkan perbulan (Q)	Penerimaan /TR (QXP)	Total Biaya/TC	Pendapatan TR-TC
Jumlah Rata-rata	79	Rp 3.952.625	Rp 1.008.000	Rp 2.944.625

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usaha ikan asin di pesisir pantai lampu satu merauke dalam 1 bulan adalah sebesar Rp.2.944.625 dengan rata-rata harga (P) per bulan adalah Rp.47.925 dan jumlah produksi ikan asin per bulan adalah 79 kg.

Maka pendapatan optimal usaha nelayan pengolah ikan asin di pesisir pantai lampu satu merauke adalah penerimaan total (TR) dikurangi dengan biaya total (TC) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 3.952.625 - \text{Rp } 1.008.000 \quad \pi = \text{Rp } 2.944.625$$

D. Analisis Imbangan Revenue Cost Ratio R/C

Analisis *revenue cost ratio* R/C digunakan untuk melihat manfaat serta efisiensi suatu usaha dalam suatu periode tertentu (Soekartawi 1995), mengatakan bahwa suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan apabila $TR/TC > 1$, usaha dapat dikatakan untung tapi tidak rugi apabila $TR/TC = 1$, dan sebaliknya usaha dikatakan tidak menguntungkan untuk dijalankan apabila $TR/TC < 1$.

Berikut ini adalah nilai rata – rata *revenue cost ratio* untuk nelayan pengolah ikan asin di pesisir pantai lampu satu merauke dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rata –Rata *Revenue Cost Ratio* R/C Untuk Nelayan Pengolah Ikan Asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke

TR	Rp 3.952.625
TC	Rp 1.008.000
R/C (TR/TC)	4

Sumber : Sata Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan pendapatan usaha depot air minum isi ulang menggunakan analisis *revenue cost ratio* R/C maka TR/TC atau Rp. 3.952.625 / Rp1.008.000 = 4 nilai R/C rata – rata untuk nelayan pengolah ikan asin sebesar 4, berdasarkan kriteria diatas jika $TR/TC > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa menguntungkan Nelayan Pengolah Ikan Asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke.

Pembahasan

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Geografis

Pantai Lampu Satu merupakan salah satu pantai yang terletak di Kelurahan Samkai, Kabupaten Merauke Provins Papua Selatan dan berjarak kurang lebih 3 (tiga) kilo meter dari Pusat Kota Merauke. Pantai lampu satu cukup landau dengan ombak-ombak kecil, pasir bercampur dengan lumur pehingga air di pesisir pantai ini berwarna keruh kecokelatan. Ketika surut, jarak dari daratan hingga ke perairan mencapai berkilo-kilo meter sehingga menyebabkan nelayan perlu waktu yang cukup panjang untuk menunggu air laut pasang agar dapat melakukan aktivitas nelayannya.

2. Cuaca dan Iklim

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Sedangkan curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Cuaca dan Iklim di Pesisir Pantai lampu satu Merauke berdasarkan musim yang silih berganti, namun saat musim hujan ombak dan air di pesisir pantai lampu satu dapat mencapai 5 meter sehingga menyebabkan pada musim tersebut nelayan kesiulitan untuk melaut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke terhadap Nelayan Pengolah Ikan Asin menyimpulkan :

1. Berdasarkan analisis pendapatan nelayan pengolah ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke menguntungkan dimana rata-rata keuntungan perbulan sebesar Rp 3.952.625, hal ini dapat membantu para nelayan dan pengusaha untuk membuka lapangan kerja dan membantu masyarakat yang mencari kerja di perkotaan dan mampu menunjang kebutuhan hidupnya.
2. Berdasarkan analisis imbalan *revenue cost ratio* (R/C) nelayan pengolah ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke dengan rata-rata R/C produksi ikan asin sebesar 4, hal ini menunjukkan bahwa para nelayan pengolah ikan asin memperoleh keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan :

1. Sebagai daerah pesisir pantai yang memiliki penduduk yang padat dan memiliki profesi yang sama, maka pemerintah perlu memperhatikan Nelayan Pengolah Ikan Asin agar mendapatkan tempat sebagai UMKM yang memiliki pangsa pasar tetap sehingga nelayan pengolah ikan asin focus untuk memikirkan inovasi dan peningkatan produk tanpa mencari-cari pangsa pasar yang tetap dan menguntungkan.
2. Diharapkan bagi nelayan atau pengusaha ikan asin di Pesisir Pantai Lampu Satu Merauke untuk lebih berinovasi untuk menjual dengan kreasi, *packaging* atau bahkan memiliki pangsa pasar tetap dan juga dapat berkolaborasi dengan usaha yang lain agar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni S 2010. Analisa kandungan formalin pada ikan asin dengan metoda spektrofotometri di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pekanbaru : Riau
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cahyadi, W. 2012. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan Edisi 2 Cetakan I . Jakarta. Bumi Aksara.
- Chairiza (2012) Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Andalas di Bandar Lampung. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Damayanti, M. 2010. Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan. PT. Refika Aditama : Bandung.
- Firdaus. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Sri. 1994. Pangan dan Gizi. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Kartikahadi, Hans. Rosita Uli sianaga. Meryana Syamsul. Silvy Veronica siregar. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan IFRS. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Marshall, Alfred, *Principal of economics*, 8th ed. (London; Macmillan and Co, Ltd, 9 920)
- Nikijuluw, V.P.H, 2012. Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan., Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Prathama Rahardja. 2015, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi. Rohman A dan Sumantri. 2013. Analisis Makanan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 235.
- Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia: Edisi 3. Jakarta : PT. Indeks.
- Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung